

PENGARUH KINERJA GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Caringin Bogor)

Eva Selvia, Omon Abdurakhman, Rusi Rusmiati

Abstract

Interest is a very important thing for the students in the learning process. Students who have an interest in him to learn, then the student can easily absorb the lessons he had learned. On the contrary, in the absence of interest and attention within a student's response to what he had learned, students will not be able to master the subject matter which he had learned it well. Therefore, interest in studying students is very noteworthy and enhanced by teachers as educators at the school. To generate interest, students learning the many ways that can be used, one of them the performance of teachers in may teach. The performance is a manifestation of a person's behaviour with the orientation of achievement. The performance of the teacher in the learning process of how a teacher to plan learning activities learning, implementing, and assessing learning outcomes. This research is quantitative types of research. The withdrawal of the sample size using a simple random sampling method, and the collection of data in this study is the question form, interview, observation and documentation. As for the data analysis techniques using simple regression. Finally, the results prove that there is a positive and significant influence from Islamic teacher performance against learning interest of students in public high schools 1 Caringin Bogor, so the better the Islamic teacher performance then learning interest of students will be getting better.

Keywords: Islamic Teacher Performance, Student's Learning Interest.

PENDAHULUAN

Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar siswa. Kebangkitan gairah dan minat belajar siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar (Muhibbin Syah: 2010).

Keberhasilan proses belajar-mengajar salah-satunya dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat muncul karena adanya motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang antara lain: jenis kelamin, lingkungan, kesempatan untuk mengembangkan minat, perasaan senang, perasaan tertarik, motivasi dan perhatian (Cece Rahmat: 2006). Minat merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari

semeseminarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performasi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya (Baharuddin dan Esa Nur Wayuni: 2012).

Peran guru dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman: 2012). Didalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu

dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Sardiman: 2011).

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Rusman: 2012).

Bertolak dari urgensi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah mengenai "Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Caringin Bogor."

Minat Belajar dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal fikiran. Selain itu manusia memiliki ciri khas bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga berbeda dengan orang lain. Menurut pandangan Islam memang manusia mempunyai dan memiliki potensi yang berbeda (*Al Farq Al-Fardiah*) yang meliputi aspek fisik dan psikis (Ramayulis dan Samsul Nizar: 2010). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ بَيْتِكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا إِذَا تَخْرُجُونَ مِنْ بَيْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: " perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya." (QS. Al-Isra ayat 21)

Allah SWT menciptakan manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah dan rohaniyah. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai (Muzayyin Arifin: 2010). Adapun proses pembentukan kepribadian manusia salah-

satunya dipengaruhi oleh *self education (Tarbiyah al-Nafs)* yaitu dorongan dari naluri kemanusiaan yang ingin mengetahui (*couriosity*) yang merupakan kecenderungan sebagai anugrah Allah SWT. Dalam ajaran Islam yang menyebabkan adanya dorongan tersebut adalah hidayah Allah SWT (Ramayulis dan Samsul Nizar: 2010).

Dalam proses pembelajaran, *Tarbiyah al-Nafs* ini berkaitan dengan minat belajar siswa yang merupakan anugrah dari Allah SWT dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Husaini Usman (2010) mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (DEPDIKNAS: 2008). Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching other*. Artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Muhibbin Syah: 2010).

Kunandar berpendapat bahwa guru mempunyai arti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Kunandar: 2010). Muhibbin Syah (2010) mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tugas profesi, tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah dan tugas guru dalam bidang kema yarakatan.

Pertama, tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena itu guru dituntut untuk terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai orang yang memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah barang tentu guru sendiri harus

memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya.

Kedua, tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik (*to be good citizenship*) turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Garis-garis Besar Haluan Negara (Rusman: 2012).

Indikator kinerja guru dalam pembelajaran secara umum terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan evaluasi dalam kegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat

terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari

Kepala Sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Hamid Darmadi: 2012).

Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup yang *komprehensif*, universal

dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman kepada Allah SWT juga mengandung nilai-nilai syariah dan ketakwaan. Disamping menerangkan hal-hal yang sifatnya bathiniyah dan kepercayaan, juga mengutarakan masalah pekerjaan, perbuatan, dan tingkah laku lahir. Iman dan amal (kerja) tidak dapat dipisahkan sebagaimana halnya lahir dan batin. Demikianlah kata yang bergandengan dalam Al-Qur'an iman dan amal shaleh atau *'amanuuwa amilushalihat* (Hamid Darmadi: 2012). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَمُوتُوا وَأَنتُمْ كَافِرُونَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

Artinya: "kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS.Al-Ashr ayat 3)

Tujuan dan perintah bekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri melainkan mengarahkan kepada satu tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk *berta'abbud*, menghambakan diri, mencari keridhaan Allah SWT. Semua usaha dan aktivitas seorang mu'min, baik yang bercorak duniawiah maupun yang bercorak ukhrawiah pada hakikatnya tertuju pada satu titik tumpuan falsafah hidup muslim, yakni keridhaan Allah SWT (Ya'qub Hamzah: 2001). Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰٓ أَكْثَرِكُمْ ۚ وَذَرُوا فِتْنَةَ السَّافِلِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰٓ أَكْثَرِكُمْ ۚ وَذَرُوا فِتْنَةَ السَّافِلِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰٓ أَكْثَرِكُمْ ۚ وَذَرُوا فِتْنَةَ السَّافِلِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰٓ أَكْثَرِكُمْ ۚ وَذَرُوا فِتْنَةَ السَّافِلِينَ﴾

Artinya: "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah

*(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah
berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu*

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Al-Qashas ayat 77)

Pekerjaan menurut Islam harus dilakukan karena Allah. Jadi profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dalam kenyataannya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah SWT (Ahmad Tafsir: 2000).

Profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik jangan sekali-kali bekerja karena upah atau pujian, tetapi hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT dan berorientasi untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Didalam pendidikan Islam seorang pendidik dituntut agar bersifat profesional. Berkaitan dengan kinerja guru dalam perspektif Islam, maka seorang guru harus memiliki kinerja yang baik agar berhasil dalam menjalankan tugasnya dengan tujuan meraih keridhaan Allah SWT (Ramayulis dan Samsul Nizar: 2010). Firman Allah SWT:

□□ □□□ □□ □□□ □□□□ □□ □□□□ □□□□□
□□□□□□□□□□

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (Al-Isra ayat 84)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang berjudul pengaruh kinerja guru PAI terhadap minat belajar siswa adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Caringin kelas X dan XI yang berjumlah 450 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 242 siswa dan kelas XI sebanyak 208 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 195 siswa. Penarikan ukuran sampel menggunakan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan oleh Issac

dan Michele. Penentuan ukuran sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari data mengenai kinerja guru PAI menunjukkan bahwa kinerja guru PAI di SMAN 1 Caringin Bogor tergolong baik dengan dengan skor mean 50,2615385 yang terletak pada interval 46 – 54 dengan persentase sebesar 68,20% dari jumlah responden. Sedangkan hasil penelitian dari data mengenai minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor tergolong baik dengan skor mean 48,5846154 yang terletak pada interval 45 – 53 dengan persentase sebesar 66,15 % dari jumlah responden.

Hasil perhitungan dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kinerja guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis yaitu $\hat{Y} = 23,72 + 0,49X$ sehingga setelah diadakan uji hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana maka diketahui adanya pengaruh positif antara kinerja guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor. Koefisiensi regresi sebesar 0,49 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) setiap tingkatan kinerja guru akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,49.

Hasil pengujian signifikansi koefisiensi regresi dengan uji-F menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kinerja guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor. Penelitian ini ditunjukkan oleh $F_h > F_t (0,05)$ dan $F_t (0,01)$. Dari hasil uji hipotesis diperoleh F hitung 60,25 kemudian dikonsultasikan dengan F tabel $(0,05) = 3,89$ dan $F_t (0,01) = 6,76$ sehingga diperoleh $F_h = 60,25 > F_t (0,05) = 3,89$ dan $F_t (0,01) = 6,76$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa hasil

penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

Hasil perhitungan koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru PAI terhadap tinggi rendahnya minat belajar sama dengan 23,78% sedangkan sisanya sebesar 76,22% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa adalah suatu perasaan atau rasa ketertarikan pada mata pelajaran atau proses pembelajaran yang memunculkan perhatian pada diri siswa untuk mempelajarinya. Beberapa hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori yang ada dan dibuktikan oleh pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dan minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor.

SARAN

1. Peningkatan kinerja guru tidak hanya ditujukan untuk guru PAI tetapi juga untuk guru-guru pengampu mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa salah-satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah performansi guru/kinerja guru dalam mengajar.
2. Hasil penelitian dan kajian teori yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa kinerja guru PAI di SMAN 1 Caringin

Bogor berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Perlu adanya upaya pelatihan, penataran dan lain sejenisnya kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
4. Hasil perhitungan mengenai minat belajar siswa di SMAN 1 Caringin Bogor tergolong baik. Oleh karena itu hendaknya siswa-siswi SMAN 1 Caringin Bogor dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa yang akan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.
5. Hendaknya, para peneliti di bidang pendidikan perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung secara positif terhadap kinerja guru dan minat belajar siswa, karena penelitian ini menemukan dugaan sekitar 76,22% variabel lain dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agam, *Pentingnya Minat Belajar bagi Peningkatan Prestasi Siswa*, diakses dari situs <http://samatigaraya.blogspot.com/2009/12/pentingnya-minat-belajar-bagi.html> pada tanggal 14 anuari 2014 pukul 12:18.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 141.
- Baharuddin H. dan Esa Nur Wayuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), cet. 7, hlm.24.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan dan Konsep Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.128.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 427.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-1 ed. Ke-4, hlm. 469.
- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), cet.6, hlm. 57.
- Rahmat, Cece, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Upi Press, 2006), cet. 1, hlm. 172.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 47.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet.5, hlm.19.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.20.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm.20.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 113.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. 2, hlm. 487.

Ya'qub, Hamzah. 2001. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.